

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial *al-insanana madaniyyun bi at-thabi'I atau zoon politicon*. Karenanya, setiap manusia akan saling memerlukan dalam memenuhi kebutuhannya. Antara sesama manusia juga dituntut untuk saling bekerja sama, saling menghargai dan menghormati untuk mempertahankan hidupnya dimuka bumi.

Adanya alasan sosial menjadi salah satu pendorong bagi manusia untuk membentuk suatu perkumpulan yang bisa disebut organisasi. Organisasi amat dibutuhkan untuk mewujudkan setiap cita-cita yang disepakati oleh anggota organisasi secara bersama. Oleh karena itu organisasi tumbuh dengan berkembang begitu pesat ditengah-tengah masyarakat. Organisasi itu juga dibentuk dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pemerintahan, perusahaan, politik, hukum, ekonomi dan termasuk juga dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia dibebani tugas oleh Allah untuk memakmurkan bumi. Tugas yang disandangnya ini menempatkan manusia sebagai pemimpin (khalifah), sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dengan ketahanan kemandirian setiap orang diharapkan, Indonesia mampu menghadapi tantangan global disetiap bidangnya:

1. Meningkatkan nilai tambah
2. Dapat mengarahkan perubahan struktur masyarakat kearah yang positif
3. Bisa bersaing di era globalisasi
4. Dapat menghindari penjajahan dalam penguasaan IPTEK.<sup>2</sup>

Pada era mutu ini, manajemen pendidikan sudah saatnya menyediakan suatu kondisi yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan inovasi pada satuan pendidikan sebagai gugus yang terdepan tempat terjadinya pengalaman pembelajaran. Pembinaan kualitas pendidikan harus terjadi pada tingkat manajemen persekolahan. Karena itu sistem pembinaan harus dimulai pada manajemen diberbagai tingkatan yang dapat mengembangkan partisipasi tenaga kependidikan di sekolah, serta dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

Kekuasaan pemimpin, Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS.Al-Imran 3:26 yang berbunyi:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

<sup>2</sup> Wardiman Djojonegoro, *Visi dan Strategi Pembangunan Pendidikan Untuk Tahun 2020*

*Tuntutan terhadap Kualitas*, (Bandung: Mimbar pendidikan IKIP Bandung, 1995), h. 1194.

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala sekolah bukan sekedar pelaksana atas berbagai kebijakan, melainkan sebagai penanggungjawab penuh secara profesional dalam manajemen sekolah, demi tercapainya prestasi sekolah yang diharapkan. Sekolah yang efektif, bermutu dan favorit, tidak lepas dari peran seorang kepala sekolahnya.<sup>3</sup>

Selanjutnya perilaku tugas dan hubungan yang merupakan titik pusat konsep kepemimpinan transformasional menurut:

Miftah Thoha: (1) Perilaku tugas ialah suatu perilaku seorang pemimpin untuk mengatur dan merumuskan peran-peran dari anggota kelompok atau pengikut menerangkan kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota, kapan dilakukan di mana melaksanakannya dan bagaimana tugas-tugas itu harus dicapai. Selanjutnya dilakukan oleh usaha-usaha menciptakan pola organisasi yang mantap, jalur komunikasi yang jelas dan cara-cara melakukan jenis pekerjaan yang harus dicapai. (2) Perilaku hubungan ialah suatu perilaku seorang pemimpin yang memelihara hubungan-hubungan antar pribadi dengan cara membuka lebar-lebar jalur-jalur komunikasi, mendelegasikan tanggung jawab dan memberikan kesempatan pada para bawahan untuk menggunakan potensinya. Hal semacam ini dilakukan oleh dukungan sosioemosional, kesetiakawanan dan kepercayaan bersama.<sup>4</sup>

Apabila peran kepala sekolah sebagai pemimpin tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan dukungan profesionalitas yang tinggi serta iklim organisasi sekolah yang kondusif, maka diharapkan akan terwujud peningkatan kinerja guru, fasilitas yang dibutuhkan tersedia secara lengkap dan layak pakai, iklim organisasi sekolah yang kondusif dan mendukung

---

<sup>3</sup> Soebagio Atmodirwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), h. 145.

<sup>4</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 77.

keberhasilan proses belajar mengajar, serta siswa dapat belajar dengan tenang, tekun, penuh kejujuran dan keikhlasan serta tanggung jawab. Apabila gambaran tersebut terjadi, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan. Sikap ini merupakan salah satu modal penting bagi seseorang dalam mencapai suatu kesuksesan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.

George Terry mendefinisikan manajemen sebagai sesuatu tindakan atau perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggungjawab (*responsibility*) tetap ditangan yang memerintah.<sup>5</sup>

Keberhasilan proses pendidikan bergantung juga pada pola manajemen lembaga pendidikan. Meskipun dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan islam sudah mulai mengembangkan kualitas pendidikannya, terutama dalam hal manajemen, akan tetap diakui bahwa upaya tersebut masih berupa peniruan dengan tambal sulam dengan kata lain mengadopsi model yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum. Artinya ada keterkaitan lembaga-lembaga umum dengan lembaga-lembaga pendidikan islam, apa yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan umum juga bisa dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan islam.

Prestasi pendidikan dimadrasah/sekolah sangat ditentukan oleh profesionalisme kepala madrasah/sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia dimadrasah/sekolah. Kepala madrasah/sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja

---

<sup>5</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: Irwin, 1956), h. 6.

guru. Kepala madrasah/sekolah bertanggungjawab atas pengeyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah/sekolah adalah salah seorang penentu keberhasilan mutu pendidikan.

Kartini Kartono, Pemimpin selalu menjadi fokus dari semua gerakan aktivitas usaha dan perubahan menuju pada kemajuan organisasi. Pemimpin merupakan agen primer untuk menentukan struktur kelompok/organisasi yang dibinanya. Pemimpin merupakan inisiator, motivator, simulator, dinamisator dan inovator dalam organisasinya.<sup>6</sup>

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dimadrasah/sekolah tergantung sejauh mana kreatifitas dan usaha seorang manajer dalam mengelola suatu pendidikan, kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dituntut untuk profesional. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah, disebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu:

- a. Kompetensi Kepribadian
- b. Kompetensi Manajerial
- c. Kompetensi Kewirausahaan
- d. Kompetensi Supervisi

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998), h.12.

e. Kompetensi Sosial.<sup>7</sup>

Pelaksanaan tugas pokok manajerial kepala sekolah disatuan pendidikan sebagai suatu sistem organisasi, dimaksudkan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan bermutu disatuan pendidikan bermutu disatuan pendidikan yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah/madrasah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan seperti hal tersebut diatas sangat berkaitan erat dengan metode, materi dan alat atau media pembelajaran yang guru gunakan selama pendidikan yang ditempuh siswa, juga mutu peran kepala sekolah. Mutu kepemimpinan kepala madrasah/sekolah:

- 1) Adanya peran dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, tata usaha, guru, wali murid dan siswa-siswanya.
- 2) Aktivitas yang dilaksanakan kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan instansi terkait, selalu dapat membantu apa yang diperlukan sekolah terutama untuk bantuan gedung sekolah, sarana prasarana dan peralatan belajar-mengajar lainnya menjadi semakin baik bertambah maju
- 3) Aktivitas kepala sekolah mulai bertugas sampai sekarang banyak sekali kemajuan baik dari segi kualitas guru, mutu pendidikan, sarana dan prasarana sekolah serta keadaan siswa yang terus bertambah melanjutkan

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Cetakan Kedua Agustus 2017), h. 7.

sekolah yang mereka kelola, kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala madrasah/sekolah.

## **B. Definisi operasional**

### 1. Kepemimpinan Transformasional

Menurut Bass mendefinisikan bahwa kepemimpinan transformasional adalah:

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seseorang manajer bila ia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status atau mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya. Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan diri setiap bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional mencakup upaya perubahan terhadap bawahan untuk berbuat lebih positif atau lebih baik dari apa yang biasa dikerjakan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

### 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah/madrasah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan seperti hal tersebut diatas sangat berkaitan erat dengan metode, materi dan alat atau media pembelajaran yang guru gunakan selama pendidikan yang ditempuh

---

<sup>8</sup> Fahmi Adhistya Italiani “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Departemen SDM PT. Semen Gresik (PERSERO) TBK”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Negeri Surabaya, 1 Januari 2013, h. 11.

siswa, juga mutu peran kepala sekolah. Mutu kepemimpinan kepala madrasah/sekolah:

- a. Adanya peran dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, tata usaha, guru, wali murid dan siswa-siswanya.
- b. Aktivitas yang dilaksanakan kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan instansi terkait, selalu dapat membantu apa yang diperlukan sekolah terutama untuk bantuan gedung sekolah, sarana prasarana dan peralatan belajar-mengajar lainnya menjadi semakin baik bertambah maju.
- c. Aktivitas kepala sekolah mulai bertugas sampai sekarang banyak sekali kemajuan baik dari segi kualitas guru, mutu pendidikan, sarana dan prasarana sekolah serta keadaan siswa yang terus bertambah melanjutkan sekolah yang mereka kelola.

### 3. SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala

SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala adalah termasuk SMA yang terbilang baru, karena SMA tersebut baru berdiri, Pada hari rabu tanggal 21 april 2010 tahun , meskipun SMA tersebut terbilang baru SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus yang bisa dilihat dari output yang mana sebagian besar alumni SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala diterima di jurusan atau program studi favorite seperti kedokteran, akuntansi, komunikasi, manajemen, dan kedokteran gigi. Prestasi yang diraih oleh SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala pada bidang akademik dapat dilihat bahwa

sekolah tersebut beberapa kali mendapat juara di dalam beberapa Olimpiade Pendidikan Nasional (OSN) baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat Nasional, pada bidang non akademik SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2013, juara dalam beberapa olimpiade (O2SN) baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi, masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya yang diraih oleh SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka diformulasikan beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Hal yang menjadi alasan peneliti memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Judul ini mempunyai signifikansi terkait kepemimpinan, karena disadari kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan aspek keteladanan moralitas seorang pemimpin khususnya dalam dunia pendidikan.
2. Kajian kepemimpinan merupakan masalah yang selalu aktual untuk dibahas, sebab merupakan hal yang sangat mendasar di dalam islam sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya.
3. Tersedianya literatur-literatur yang memadai untuk membahas dan menulis skripsi ini, dengan baik dan relevan sesuai bidang ilmu yang peneliti tekuni di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun sinifikansi/manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dalam memberikan pengetahuan tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

### 2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, hasil ini merujuk sebagai bahan informasi tentang pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini memberikan masukan berharga bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan profesional guru.
- d. Sebagai bahan referensi dan acuan untuk mencari solusi terhadap suatu pokok permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan yang pokok dalam penelitian ini adalah mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan penelitian yang terdahulu terkait dengan pelaksanaan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala juga ditemukan beberapa dalam skripsi sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian sebelumnya oleh Shartinah Peneliti yang berkaitan dengan judul yang diteliti yakni “*Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMKN Negeri Tegal*”

Implikasinya jika ingin meningkatkan kompetensi kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan etos kerja maka perlu dikembangkan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam model yang teruji ini. Berdasarkan temuan, disarankan agar kepala sekolah, memiliki keterampilan manajerial, memperbaiki iklim organisasi sekolah dan peningkatan etos kerja kepala secara maksimal

Desain penelitian dengan paradigma kuantitatif, menjelaskan hubungan kausal variabel melalui uji hipotesis, dengan pemodelan persamaan struktural (SEM).Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbentuk dari berbagai aspek kompetensi, iklim organisasi sekolah dan etos kerja.

Distingsi atau perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian kuantitatif, dan penelitian terbaru yang akan diangkat oleh peneliti menggunakan desain bahan teliti kualitatif.<sup>9</sup>

Kedua, Hasil penelitian sebelumnya oleh Desian Aminullah dan Lulup Endah Tripalup Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Peneliti yang berkaitan

---

<sup>9</sup> Shartinah, “Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMKN Negeri Tegal”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 1 Januari, 2011, h. 13.

dengan judul yang diteliti yakni “*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Pada SMPN 4 Negara*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMPN 4 Negara (2) iklim sekolah pada SMPN Negeri 4 Negara (3) pengaruh perdimensi dari kepemimpinan transformasional terhadap iklim sekolah pada SMP Negeri 4 Negara (4) pengaruh simultan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah pada SMP Negeri 4 Negara.

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional pada SMP N 4 Negara berjalan dengan sangat efektif. Iklim sekolah pada SMP Negeri 4 Negara berada pada katagori baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah(2) iklim sekolah (3) pengaruh perdimensi dari kepemimpinan transformasional terhadap iklim sekolah (4) pengaruh simultan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah.

Distingsi atau perbedaan penelien terdahulu dengan peneliti ialah menggunakan metode diskriptif kuantitatif dan peneliti terbaru menggunakan bahan tinjauan metode kualitatif.<sup>10</sup>

Ketiga, Hasil penelitian sebelumnya oleh Farah azizzah, Peneliti yang berkaitan dengan judul yang diteliti yakni “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Al-Islam 1 Surakarta*”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya (1) pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Al-Islam 1 Tahun 2016, dan (3) pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Kedua*, *Ho* diterima *Ha* ditolak artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya

---

<sup>10</sup> Desian Aminullah, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Pada SMPN 4 Negara”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014, h. 39.

kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, maka dapat disimpulkan apabila motivasi kerja tinggi maka akan meningkatkan kinerja guru, begitupun sebaliknya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya (1) pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Al-Islam 1 Tahun 2016, dan (3) pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.<sup>11</sup>

Distingsi atau perbedaan penelien terdahulu dengan peneliti yakni dari segi metode yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan peneliti terbaru menggunakan bahan tinjauan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keempat, Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Asnal Mala, peneliti yang berkaitan dengan judul yang diteliti yakni “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Yogyakarta*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh kepala sekolah di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi pengaruh yang diidealiskan (*idealized*

---

<sup>11</sup> Farah azizzah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Al-Islam 1 Surakarta”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Agustus 2016, h. 40.

*influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), simulasi intelektual (*intellectual stimulation*), pertimbangan individual (*individualized consideration*), dan karisma (*charisma*).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga guru, dua karyawan Tata Usaha, dan dua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) *Idealized influence* yang dimiliki kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta yaitu kepala sekolah melibatkan guru, karyawan, pengawas pembina, komite sekolah dan tokoh masyarakat baik dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah, selalu mengadakan rapat rutin terkait dengan kendala yang dihadapi dalam program kegiatan sekolah. (2) *Inspirational motivation* yang dimiliki kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta yaitu kepala sekolah tidak hanya memakai satu gaya kepemimpinan tapi selalu melihat situasi dan kondisi yang dihadapi. Nilai yang ditanamkan oleh kepala sekolah SMP N 4 Yogyakarta antara lain saling salam, sapa, senyum.

Kepala sekolah bergabung dengan guru dan karyawan saat jam istirahat, atau saat tidak ada tugas atau kewajiban yang harus diselesaikan. (3) *Intellectual stimulation* yang dimiliki kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta yaitu kepala sekolah menanamkan penyelesaian kerja secara cekatan, tepat waktu, dan kepala sekolah juga menghindari menggurui para guru dan karyawan tetapi

mengajak untuk saling bekerjasama. (4) *Individualized consideration* yang dimiliki kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta yaitu kepala sekolah selalu menindaklanjuti kebutuhan guru, karyawan maupun siswa, selalu mengadakan *workshop*, pelatihan internal maupun eksternal, dan studi banding. (5) *Charisma* yang dimiliki kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta yaitu kepala sekolah berusaha bersikap positif, seperti hal kecil misalnya sholat dhuha disela-sela kesibukannya, memecahkan masalah misalnya dalam kedisiplinan guru dengan cara mengamati dan menanyakan alasan kenapa sering datang terlambat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu dari segi pendekatan, metode atau cara yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah.<sup>12</sup>

Kelima, Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Zainal Muttaqin “*Pengembangan Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Karyawan Di Mts Muhammadiyah Surakarta*”

Latar belakang penelitian ini adalah kepala sekolah memiliki peranan penting atau sentral dalam perkembangan organisasi sekolah. Agar sekolah mampu bersaing kepala sekolah harus memiliki komitmen dalam perubahan dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional dikenal mampu meningkatkan kinerja guru dan karyawan di

---

<sup>12</sup> Asnal Mala, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Januari 2016, h.37.

sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengembangannya dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan di Mts Muhammadiyah Surakarta.

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai pendekatan fenomenologi.

Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, karakteristik kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan transformasional atau disebut dengan empat dimensi kepemimpinan transformasional yaitu *idealized influence, intelektual stimulation, inspirational motivation, dan individualized consideration*, namun peneliti menemukan kekurangan kepala sekolah dalam menerapkan ke empat dimensi tersebut sehingga memunculkan ketidak maksimalnya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan di Mts Muhammadiyah Surakarta. Kedua: agar kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional guna meningkatkan kinerja guru dan karyawan berhasil, maka dibutuhkan pengembangan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru dan karyawan di Mts Muhammadiyah Surakarta, pengembangan tersebut antara lain: menciptakan wadah peningkatan kinerja guru dan karyawan Mts Muhammadiyah Surakarta, meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan MTS Muhammadiyah Surakarta.

Persamaan bahan teliti terdahulu dengan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengembangannya dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan dan kedua peneliti juga menggunakan metode yang sama yaitu diskriptif kualitatif.<sup>13</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas teori kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, dan teori perubahan.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, prosedur penelitian.

---

<sup>13</sup> Muhammad Zainal Muttaqin, “Pengembangan Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Karyawan Di MTS Muhammadiyah Surakarta”, *Skripsi*, Program Studi Strata II pada Jurusan Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana, Kamis 7 Desember 2017, h. 45.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data penelitian, analisis penelitian.

Bab V Penutup, berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggalan hasil penelitian ini.